

PERAN KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP AL-HASRA DEPOK

Raudoh Fitriah
Eka Naelia Rahmah
Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta
raudohfitriah16@gmail.com
ekanaeliarahmah@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to describe the visionary leadership of the principal has a role to help improve the quality of learning in Islamic Religious Education (PAI). This research uses a qualitative research type, as well as a descriptive approach research approach. As the main data source, the headmaster of Al-Hasra Junior High School, Depok. Other supporting sources in the form of books, to obtain data by observation to schools, interviews with school principals, deputy principals in the field of curriculum, Islamic Religious Education (PAI) teachers as well as to five students and students of Depok Al-Hasra Middle School. The results of this study indicate, that the visionary leadership role of school principals in improving the quality of learning in Islamic Religious Education (PAI), namely: The realization of Islamic basic education graduates, encouraging the creation of an atmosphere of learning in accordance with the criteria of quality learning components, supporting the existence of facilities and learning infrastructure, conducting trainings for teachers, adding lessons related to Islamic Religious Education (PAI) learning specifically for Islamic Pekerti Learning (BPI) and supported by religious habituation activities, such as dhuha prayer, guidance of the Qur'an ' the Dzuhur and Asr prayers in congregation, the recitation of students and students held at the home of one of the students and as for the achievements that have been achieved in relation to Islamic Religious Education (PAI) namely Islamic Speech Competition, quiz, MHQ and Adzan at District and Champion level 2 tahfidz juz 30 level Depok City.

Keywords: *Visionary Principal Leadership, Quality of Islamic Religious Education Learning (PAI)*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kepemimpinan visioner kepala sekolah mempunyai peran untuk membantu meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, serta pendekatan penelitian pendekatan deskriptif. Sebagai sumber data utama yaitu kepala sekolah SMP Al-Hasra Depok. Sumber pendukung lainnya berupa buku-buku, untuk mendapatkan data dengan observasi ke sekolah, wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta kepada 5 (lima) orang siswa dan siswi SMP Al-Hasra Depok. Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa peran kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu: Terwujudnya lulusan pendidikan dasar yang Islami, mendorong terciptanya suasana pembelajaran yang sesuai dengan kriteria dari komponen-komponen pembelajaran yang berkualitas, mendukung adanya sarana dan prasarana pembelajaran, mengadakan pelatihan-pelatihan bagi guru, menambahkan pelajaran yang dikaitkan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu khusus pembelajaran Budi Pekerti Islami (BPI) serta didukung dengan adanya kegiatan-kegiatan pembiasaan keagamaan, seperti sholat dhuha, bimbingan Al-Qur'an, shalat Dzuhur dan Ashar berjamaah, pengajian siswa dan siswi yang diadakan di rumah salah satu siswa dan adapun prestasi-prestasi yang sudah diraih yang kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu lomba Pidato Islam, cerdas cermat, MHQ dan adzan tingkat Kecamatan serta Juara 2 tahfidz juz 30 tingkat Kota Depok.

Kata Kunci: *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah, Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*

A. PENDAHULUAN

Kunci sukses dalam proses pembangunan masa yang akan datang bagi bangsa Indonesia adalah dunia pendidikan. Pada dasarnya pendidikan adalah laksana eksperimen yang tidak pernah selesai sampai kapan pun, sepanjang ada kehidupan di dunia ini.¹ Jika berbicara mengenai pendidikan, maka konsep pemikiran tidak akan lepas dari suatu wahana dalam menjalankan proses pendidikan, tahapan pelaksanaan pendidikan dan kelompok pendidikan, dimana hal ini dapat diklasifikasikan menurut jalur, jenjang dan jenis pendidikan, yang telah ditetapkan dalam sistem pendidikan nasional.²

Pendidikan secara umum, dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada bab I tentang ketentuan umum pasal I ayat (1) dinyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Tujuan pendidikan pengajaran yang terselenggara dalam lembaga pendidikan formal sekolah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengandung makna bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk melahirkan manusia pancasila berperikemanusiaan yang adil dan beradab demi kesejahteraan masyarakat dan negara yang adil dan beradab dan setiap tujuan pendidikan nasionalnya sesuai dengan nilai kehidupan yang diperjuangkan untuk kemajuan bangsanya.⁴

Tujuan pendidikan nasional merupakan tujuan umum dari sistem pendidikan nasional. Tujuan ini merupakan tujuan jangka panjang dan sangat luas dan menjadi pedoman dari semua kegiatan usaha pendidikan di negara ini. Tujuan ini kemudian dijadikan landasan dalam menentukan tujuan sekolah.⁵

Keterpurukan pendidikan salah satunya disebabkan oleh kinerja kepemimpinan yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan perubahan dan juga tidak memiliki perencanaan strategis pendidikan yang adaptif terhadap perubahan. Tilaor dalam buku Robert J. Starrt yang berjudul *Menghadirkan Pemimpin Visioner* berpendapat bahwa salah satu penyebab keterpurukan bidang pendidikan nasional adalah karena belum adanya visi strategis yang menempatkan pendidikan sebagai *leader sector*⁶

¹Didi Pianda, *Kinerja Guru (Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah)*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 5

²Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 145

³Republik Indonesia, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hlm. 3

⁴Chomaidi dan Salamah, *Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta: PT Grasindo, 2018), hlm. 10

⁵Departemen Agama RI, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm 27

⁶Robert J. Starrt, *Menghadirkan Pemimpin Visioner*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), hlm. 15

Sekolah yang dikelola dengan baik dari segi pembelajaran dan manajemennya akan menghasilkan *output* yang berkualitas. Sedangkan sekolah yang manajemennya kurang baik tidak akan memberikan kualitas lulusan yang baik pula. Banyak sekolah yang tidak terkelola dari segi sistem pembelajaran dan manajemennya sehingga sekolah tersebut tidak maju dan kurang berkualitas.

Pengelolaan Sekolah: Permasalahan dan Solusi berpendapat bahwa kepemimpinan merupakan aspek penting yang akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya suatu organisasi yang dipimpinnya dalam rangka mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan yang kuat dan dengan gaya yang tepat, akan mendorong perubahan dengan lebih cepat dan efektif.⁷

Untuk mewujudkan manajemen yang baik, sekolah membutuhkan pemimpin yang profesional, sehingga sumber daya manusia yang dimiliki sekolah dapat memberikan kontribusi yang menguntungkan bagi terselenggaranya proses pembelajaran yang sesuai dengan harapan.

Kepala sekolah mempunyai peran dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan bertanggung jawab dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, membina tenaga kependidikan dan mendayagunakan sekaligus memelihara sarana dan prasarana.⁸ Melihat peranan kepala sekolah tersebut, kepala sekolah mempunyai tantangan untuk dapat menjalankan pendidikan di sekolah agar terarah, berencana dan berkesinambungan dengan menetapkan kebijakan dan memberikan ide yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu komponen penting dalam peningkatan kualitas pendidikan adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran.⁹

Untuk mewujudkan maju atau berkualitasnya suatu lembaga sekolah dapat diwujudkan dengan adanya kepemimpinan visioner. Kepemimpinan visioner muncul sebagai karakteristik unggul dari kepala sekolah-kepala sekolah yang unggul yang memiliki visi yang luas, jelas, aktif, ambisius dan berorientasi kinerja. Karakteristik ini menunjukkan bahwa kepala sekolah efektif menciptakan kondisi untuk merealisasikan visi tersebut. Memimpin yang menciptakan, mengartikulasikan dan membangun rencana melalui tindakan bagi perubahan dalam berorganisasi.¹⁰

Kepala sekolah mempunyai peran yang sangat besar pula dalam mengembangkan sebuah lembaga pendidikan salah satu tujuannya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari situlah peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan Agama Islam

⁷ Bedjo Sujanto, *Pengelolaan Sekolah: Permasalahan dan Solusi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 101

⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hlm. 24

⁹ Syafarudin, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan: Konsep, Startegi dan Aplikasi*, (Jakarta: Grafindo, 2002), hlm. 49

¹⁰ Nurul Hidayah, *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm.32

(PAI) sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pembelajaran yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, beragama, berbangsa dan bernegara.¹¹

Dengan begitu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) akan lebih terarah bila dibarengi dengan menerapkan pemimpin visioner pada diri kepala sekolah. Kepala sekolah akan lebih fokus pada tujuan awal yang sudah dibuat di dalam visi dan disepakati bersama pihak yang bersangkutan, yaitu tentunya tetap menjadikan sekolah lebih maju dan mampu bersaing di masa sekarang dan yang akan datang sesuai dengan visi yang sudah ditetapkan.

Agar dapat mewujudkan sekolah yang efektif dan kompetitif, maka keberadaan visi sangat penting bagi sekolah. Kekuatan kepemimpinan visioner kepala sekolah menghasilkan berbagai kebijakan dan operasionalisasi kerja yang dibimbing oleh visi sekolah. Sekolah yang ingin maju dan kompetitif harus mempunyai visi yang jelas, dipahami oleh semua anggota sekolah, baik jajaran manajemen sampai keamanan (*security*), bahkan sampai *cleaning service*.¹²

Oleh karena itu, penulis perlu mendeskripsikan hasil observasi yang diperoleh setelah mengetahui di SMP Depok memiliki visi yaitu terwujudnya lulusan pendidikan dasar yang Islami, mampu menguasai teknologi dan bahasa asing dengan misinya yaitu melaksanakan pendidikan dasar dengan menanamkan nilai-nilai Islaminya, meningkatkan kemampuan penguasaan sains teknologi dan bahasa asing serta mengembangkan potensi peserta didik di bidang akademik dan non akademik. Menurut penulis tempat tersebut merupakan tempat yang unggul, kepala sekolah yang mempunyai kerja yang baik dalam kepemimpinannya, mempunyai beberapa tujuan agar tercapai dengan tindakan perubahan yang maksimal sesuai dengan visi yang ada dengan cara meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah tersebut.

Berdasarkan dari pemikiran latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk lebih mengetahui ***Peran Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Hasra Depok.***

¹¹ Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Buku IV Perintisan Program Dirjen Dikdasmen*, (Jakarta: Depdiknas, 2000), hlm. 94

¹²Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 260

B. METODE PENELITIAN

Penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif kualitatif. Menurut Erickson dalam buku Albi Anggito & Johan Setiawan yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* berpendapat bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.¹³

Dengan penelitian tersebut diharapkan dapat memperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna, kenyataan dan fakta yang relevan. Informasi faktual yang dicari dengan mendeskripsikan fakta-fakta yang ada. Dengan metode ini diharapkan dapat menggali data-data tentang kepemimpinan visioner kepala sekolah di SMP Al-Hasra Depok. Dalam penelitian ini penulis ingin melihat dan mengkaji data-data faktual tentang proses pembelajaran yang terjadi di lapangan, kemudian mendeskripsikan hasil temuan dalam bentuk tulisan.

Pada penelitian ini penulis berusaha untuk menyelidiki, menemukan, mendeskripsikan, dan menjelaskan bagaimana peran kepala sekolah visioner dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Hasra Depok. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, artinya penulis menyelidiki, memahami, serta memusatkan diri secara intensif terhadap peran kepala sekolah visioner dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Hasra Depok.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Peran Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah SMP Al-Hasra Depok

SMP Al-Hasra Depok terletak di Jl. Raya Parung-Ciputat No. KM. 24, Bojongsari, Kota Depok, Jawa Barat 16516. SMP Al-Hasra Depok memperoleh nilai akreditasi A. dengan motto sekolah yaitu Islami, Kreatif, dan Berprestasi serta mempunyai Empat Pilar Karakter Budaya Al Hasra yaitu: Kedisiplinan, Kejujuran, Kepedulian dan Kebersihan untuk Visi, Misi SMP Al-Hasra Depok terwujudnya lulusan pendidikan dasar yang Islami, mampu menguasai teknologi dan bahasa asing dengan misinya melaksanakan pendidikan dasar dengan menanamkan nilai-nilai Islami, meningkatkan kemampuan penguasaan sains teknologi dan bahasa asing dan mengembangkan potensi peserta didik di bidang akademik dan non akademik.

Kepala sekolah untuk saat ini yaitu Bapak Andi Suhandi, S.Pd. Kepemimpinan yang sudah berjalan selama hampir kurang lebih 12 tahun, beliau menjabat menjadi kepala sekolah sejak tahun 2005-2008 dan 2008-2011 menjabat 2 periode, kemudian selang satu periode dan dilanjutkan lagi pada tahun 2014-2017 dan 2017-sekarang.

Kepemimpinan visioner kepala sekolah (*visionary leadership*) juga merupakan kemampuan kepala sekolah untuk mencetuskan ide atau gagasan tentang visi sekolah melalui interaksi kritis dengan para pemangku kepentingan sekolah (*stakeholders*), untuk

¹³Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm.

merumuskan masa depan sekolah yang dicita-citakan, yang harus dicapai melalui komitmen semua komponen sekolah melalui proses sosialisasi, transformasi, serta implementasi gagasan-gagasan ideal oleh kepala sekolah.¹⁴

Berikut ini data yang telah diperoleh dari hasil wawancara yang dianalisis terkait dengan peran kepemimpinan visioner kepala sekolah:

Pertama, Penentu Arah (Direction Setter) menurut teori yang ada pada bab II dalam kepemimpinan visioner penentu arah merupakan salah satu perannya, peran ini merupakan peran dimana seorang pemimpin, meyakinkan gambaran atau target untuk suatu organisasi guna diraih pada masa depan.¹⁵ Kepala sekolah SMP Al-Hasra Depok pun memiliki keinginan sesuai visi dan misi yang ada. Visi dan Misi Al-Hasra Depok yaitu memiliki visi terwujudnya lulusan pendidikan dasar yang Islami, mampu menguasai teknologi dan bahasa asing dengan misinya yaitu melaksanakan pendidikan dasar dengan menanamkan nilai-nilai Islaminya, meningkatkan kemampuan penguasaan sains teknologi dan bahasa asing serta mengembangkan potensi peserta didik di bidang akademik dan non akademik. Sebagaimana hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Al-Hasra Depok Bapak Andi Suhandi, S.Pd, yaitu:

KS: “Untuk visi misinya utamanya memang ingin menghasilkan lulusan yang Islami pastinya itu tapi tidak sekedar itu juga menguasai sains teknologi dan juga mampu beradaptasi dengan lingkungan global Internasional ya”¹⁶

Selain itu, upaya yang dilakukan pun sejalan dengan apa yang ada dalam salah satu visi dan misi tersebut dengan mengedepankan keislamannya. Hal ini terlihat pula dari hasil wawancara kepala sekolah SMP Al-Hasra Depok Bapak Andi Suhandi, S.Pd, yaitu:

KS: “SMP Al-Hasra, SMP yang bernaung kurikulum pemerintah ditambah dengan pengayaan kurikulum sekolah, salah satu yang diberatkan oleh kita adalah kegiatan keagamaan, jadi kita membuat perencanaan sekolah itu yang dinamakan dengan keislaman itu, ada yang namanya nuansa Islami di sekolah. Jadi seperti itu profil kita, dan untuk mencapai itu ya, beberapa kurikulum kita tambahkan. Jadi kurikulum sekolah itu misalnya, keagamaan budi pekerti dalam praktek keseharian juga yang kita lakukan, jadi ada praktek-praktek agama langsung.”¹⁷

Lebih lanjut, sebagai penguat dari pernyataan kepala sekolah tersebut Bapak Sopian Hadi, S.Si. Selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum menegaskan bahwa SMP Al-Hasra Depok selain menggunakan standar kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di jam pelajaran, ada kurikulum sekolah untuk menambah jam pelajaran tersebut dengan menggunakan kurikulum yaitu Budi Pekerti Islami, dalam wawancara dengan penulis Bapak Sopian Hadi, S.Si. Selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum menegaskan bahwa:

¹⁴Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 213

¹⁵Nurul Hidayah, *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 62

¹⁶Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Al-Hasra, Bapak Andi Suhandi, S.Pd. Depok, 04 Juni 2020.

¹⁷Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Al-Hasra, Bapak Andi Suhandi, S.Pd. Depok, 04 Juni 2020.

KS: “Kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dengan standar kurikulum pendidikan agama Islam di jam pelajaran ya, perminggu kita menambahkan muatan lokal yang dikaitkan dengan pendidikan agama Islam yaitu budi pekerti Islami, itu kita tambah 2 jam lalu tahfidz ya itu satu jam masuk ke dalam kokurikuler ya. Jadi ada tahfidz ada budi pekerti Islami, diluar dari itu kita juga menyiapkan waktu untuk kegiatan eskul tahfidz terus kita melakukan setiap paginya tadarusan, shalat dhuha lalu belajar cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.”¹⁸

Sebagai penguat dari pendapat bapak kepala sekolah dan bapak wakil kepala sekolah SMP Al-Hasra Depok, Bapak Muhammad Syamsul Fu'ad, S.Pd.I selaku guru pendidikan Agama Islam (PAI) berpendapat juga bahwa SMP Al-Hasra Depok merupakan SMP yang mengedepankan keislamannya dan sekiranya masuk ke SMP Al-Hasra Depok harus siap dengan kegiatan keislaman dan siap dengan out put keislamannya, hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Muhammad Syamsul Fu'ad, S.Pd.I selaku guru pendidikan Agama Islam (PAI), yaitu:

WKS: “Yang masuk SMP Al-Hasra yang pasti siap dengan kegiatan keislamannya dan siap dengan output dari keislamannya”¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dinyatakan oleh bapak kepala sekolah, bapak wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) serta siswa SMP Al-Hasra Depok. Penulis dapat menyimpulkan bahwa kepala sekolah SMP Al-Hasra Depok dalam melaksanakan kepemimpinannya telah menentukan rencananya sesuai visi dan misinya, dengan memfokuskan pada visi dan misi yang sudah dibuat sebelum beliau menjabat. Dengan lebih memfokuskan mencetak generasi-generasi Islami dengan menambah kurikulum Al-Hasra Depok yaitu Budi Pekerti Islami yang didukung oleh kegiatan-kegiatan keagamaan.

Kedua, Agen Perubahan (*Agent Of Change*) dalam perannya sebagai agen perubahan, pemimpin visioner bertanggung jawab untuk merangsang perubahan di lingkungan internal. Pemimpin akan merasa tidak nyaman dengan situasi organisasi statis dan status *quo*²⁰ Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Al-Hasra Depok Bapak Andi Suhandi, S.Pd. Kepala sekolah telah berupaya menjadi agen perubahan. Hal ini terjawab dalam wawancara dengan Bapak Andi Suhandi, S.Pd. selaku kepala sekolah SMP Al-Hasra Depok, sebagai berikut:

KS: “Jadi yang pertama mengevaluasi program-program yang ada sebelumnya, nanti akan terlihat sebetulnya catatan-catatan itu menjadi penting, ketika menjalankan program sebelumnya”.

“Ya memang harus salah satu tugas kepala sekolah ya itu, selalu memberikan motivasi agar guru berkembang, jadi bapak selalu mendorong ke arah yang lebih baik lagi”²¹

¹⁸Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Al-Hasra, Bapak Sopian Hadi, S.Si. Depok, 05 Juni 2020.

¹⁹Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Al-Hasra, Bapak Muhammad Syamsul Fu'ad, S.Pd.I. Depok, 11 Juni 2020.

²⁰*Quo* berasal dari bahasa latin artinya yaitu keadaan tetap sebagai mana keadaan sekarang atau sebagaimana keadaan sebelumnya.

²¹Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Al-Hasra, Bapak Andi Suhandi, S.Pd. Depok, 04 Juni 2020.

Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa kepala sekolah SMP Al-Hasra Depok selalu melakukan perbaikan dengan mengevaluasi program-program yang ada sebelumnya agar dijadikan sebuah catatan-catatan penting bagi program-program setelahnya guna melakukan sebuah perubahan ke arah yang lebih baik lagi.

Hasil wawancara tersebut, kemudian diperkuat dengan wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum Bapak Sopian Hadi, S.Si. yang menyatakan bahwa:

WKS: "Pastinya dan sangat mendukung ketika ada pelatihan-pelatihan dan sebagainya artinya memberikan jalan kepada teman-teman guru untuk meningkatkan hal mereka sendiri karena tujuannya untuk memberikan layanan untuk kepentingan siswa, bagaimana untuk meningkatkan kualitas siswa nya kalo gurunya tidak meningkatkan kualitas sendiri"²²

Kemudian pernyataan wakil kepala sekolah bidang kurikulum diperkuat oleh pernyataan siswa dan siswi SMP Al-Hasra Depok, sebagai berikut:

S: "Iya, bapak kepala sekolah selalu memotivasi dalam hal kebaikan dan tidak pernah jenuh untuk mengingatkan murid-muridnya dalam hal keagamaan."²³

"Iya dia memotivasi kita untuk belajar lebih giat dan lebih rajin lagi".²⁴

"Menurut saya bapak kepala sekolah sangat memotivasi dalam pembelajarn PAI ke arah yang lebih baik dalam pembelajarannya kadang kepala sekolah selalu memperhatikan kita dalam pembelajaran PAI."²⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dinyatakan oleh bapak kepala sekolah, bapak wakil kepala sekolah bidang kurikulum serta siswa dan siswi SMP Al-Hasra Depok. Penulis dapat menyimpulkan bahwa kepala sekolah berupaya melaksanakan peran kepemimpinan visioner sebagai agen perubahan dengan memperbaiki program-program sebelumnya serta memotivasi siswa dan siswi SMP Al-Hasra Depok agar mengalami perubahan ke arah yang lebih baik.

Ketiga, Juru Bicara (Spokes Person) dalam kepemimpinan visioner juru bicara pun merupakan salah satu perannya. Seorang pemimpin tidak saja memiliki kemampuan meyakinkan orang dalam kelompok internal, dengan berkomunikasi baik dengan para rekan kerjanya lebih dari itu adalah bagaimana pemimpin dapat akses pada dunia luar, memperkenalkan dan mensosialisasikan keunggulan-keunggulan dan visi sekolah yang akan berimplikasi pada kemajuan sekolah. Hal tersebut berdasarkan pernyataan kepala sekolah SMP Al-Hasra Depok Bapak Andi Suhandi, S.Pd. pada saat wawancara sebagai berikut:

KS: "Menjadikan sebagai suatu keluarga jadi biasanya kalo satu keluarga bisa saling memahami dan pendekatannya berbeda mungkin kalo dengan teman-teman kan sejawat ya tidak selamanya harus perintah atas bawah ya, kita juga mendengar aspirasi dari

²²Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Al-Hasra, Bapak Sopian Hadi, S.Si. Depok, 05 Juni 2020.

²³Wawancara dengan Siswa Kelas IX C SMP Al-Hasra, Rizky Febian, Depok, 12 Juni 2020.

²⁴Wawancara dengan Siswi Kelas VIII C SMP Al-Hasra, Rifqi Adli Putra Santoso, Depok, 12 Juni 2020.

²⁵Wawancara dengan Siswa Kelas VII E SMP Al-Hasra, Muhammad Azky. P.F, Depok, 12 Juni 2020.

teman-teman karena menjadi seperti saudara, jadi ada saatnya kita bisa menempatkan sebagaimana kondisi dan situasinya, jadi tidak selamanya kaku hubungan itu seperti atasan dan bawahan, menjadi kakak adik barangkali. Intinya membuat teman-teman menjadi betah karena salah satu yang memang membuat mereka nyaman ya menciptakan iklim yang bagus di sekolah.²⁶

Bapak kepala sekolah juga tidak segan-segan untuk mengkomunikasikan tentang visi sekolah dengan semua guru, murid serta wali murid di setiap kesempatan yang ada. Kepala sekolah juga selalu mengoptimalkan yang terbaik untuk sekolah serta menjadikan iklim sekolah iklim yang baik dan memberikan kenyamanan dengan cara menjadikan lingkungan sekolah sebagai suatu keluarga agar lebih bisa saling memahami karena menurut kepala sekolah SMP Al-Hasra Depok pasti pendekatannya berbeda jika selalu menjadikan mereka perintah atasan dan bawahan.

Dari pernyataan diatas bapak kepala sekolah menegaskan bahwa sebagai pemimpin di sekolah kita harus sadar akan kodrat dan tugasnya sebagai kepala sekolah, yaitu senantiasa mengarahkan, mendorong, merangkul semua jajaran sekolah untuk selalu menjadi lebih baik lagi untuk sekolah. Dengan cara mengkomunikasikan tentang visi misi yang ada di sekolah dalam setiap kesempatan yang ada, dalam forum formal maupun non formal. Dalam hal ini tidak hanya mengkomunikasikan dengan pihak sekolah saja, namun semua murid, wali murid serta masyarakat sekitar.

Adapun cara bapak kepala sekolah berkomunikasi dengan guru-guru sesuai dengan pernyataan bapak Muhammad Syamsul Fu'ad, S.Pd.I. selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI), yaitu:

- G: "Cara bapak kepala berkomunikasi dengan guru-guru salah satunya si, dengan evaluasi ya, evaluasi khususnya mengevaluasi tentang kalo setiap habis penilaian harian, habis ulangan-ulangan itu ada evaluasi jadi ketika itu komunikasinya gimana dengan kondisi anak bagaimana dengan kondisi SMP Al-Hasra khususnya, nanti ketika sudah itu sudah ini kita sampaikan apa aja kendala-kendalanya, lebih banyak kan sih di forum walaupun misalnya nanti memang ada hal yang mendesak ya mungkin saya dipanggil langsung sama pimpinan ini apa yang harus kita lakukan bagaimana solusinya gitu si, jadi komunikasinya si untuk rutinitasnya setiap setelah ulangan ada komunikasi bagaimana tentang kondisi anak."²⁷

Selain berkomunikasi baik dengan guru bapak kepala sekolah juga berkomunikasi baik dengan siswa dan siswi SMP Al-Hasra Depok. Kemudian dikuatkan oleh pendapat beberapa siswa SMP Al-Hasra, sebagai berikut:

- S: "Dengan cara berbicara dengan seksama, berbahasa lembut, tidak memakan waktu, efektif sangat informatif dan berbicara seperti teman pendengar yang menjadikan informasi yang disampaikan dapat didengar dengan baik."²⁸

²⁶Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Al-Hasra, Bapak Andi Suhandi, S.Pd. Depok, 04 Juni 2020.

²⁷Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Al-Hasra, Bapak Muhammad Syamsul Fu'ad, S.Pd.I. Depok, 11 Juni 2020.

²⁸Wawancara dengan Siswa Kelas IX C SMP AL-Hasra, Rizky Febrian, Depok, 12 Juni 2020.

"Biasanya bapak kepala sekolah menyapa setiap siswa atau kita yang menyapa bapak kepala sekolah."²⁹

"Biasanya kepala sekolah berkomunikasi dengan siswa kadang kepala sekolah masuk ke kelas siswa menanyakan tentang keadaan kondisi di kelas kita dan bisa juga kepala sekolah berkomunikasi dengan kita saat jam istirahat di mulai."³⁰

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, baik dengan kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) serta siswa SMP Al-Hasra Depok. Penulis menyimpulkan bahwasannya kepala sekolah mempunyai komunikasi dan hubungan baik dengan lingkungan internal maupun eksternal, terlebih dengan masyarakat sekitar, agar mencapai serta guna menjelaskan dan membangun dukungan untuk suatu visi masa depan.

Keempat, Pelatih (Coach) pemimpin visioner dalam perannya sebagai pelatih profesional harus mampu mengembangkan profesionalisme orang-orang yang dipimpinnya melalui berbagai program pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas kinerja bawahannya. Pemimpin visioner sebagai pelatih yang efektif harus mampu berkomunikasi, mensosialisasikan sekaligus bekerja sama dengan orang-orang untuk membangun mengembangkan visi yang dianutnya.

Menurut teori kepemimpinan visioner, seorang kepala sekolah mengoptimalkan kemampuan seluruh sumber daya sekolah untuk bekerja sama, mengkoordinir aktivitas atau usaha mereka ke arah pencapaian suatu visi sekolah. Kepala sekolah sebagai pelatih, menjaga pekerja untuk memusatkan pada realisasi visi dengan pengarahan, memberi harapan dan membangun kepercayaan diantara sumber daya sekolah yang penting bagi sekolah dan visinya untuk masa depan.³¹

Hal tersebut berdasarkan pernyataan kepala sekolah SMP Al-Hasra Depok Bapak Andi Suhandi, S.Pd. pada saat wawancara sebagai berikut:

KS: "Program pengembangan profesionalisme gurunya kita ada pelatihan, workshop biasanya seperti itu kemudian juga memberi informasi tentang pendidikan supaya guru-guru kita kenal dengan metode yang berkaitan dengan pembelajaran".³²

Pernyataan yang dikemukakan oleh Bapak Muhammad Syamsul Fu'ad, S.Pd.I terkait pelatihan, yaitu:

G: "Pelatihan diadakan oleh kepala sekolah, kalo pun nanti ada kepala sekolah paling melalui MGMP aja."³³

Bapak kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjelaskan bahwa diadakannya pengembangan profesionalisme guru dengan mengadakan pelatihan dan workshop, MGMP serta memberikan informasi-informasi yang berkaitan dengan pembelajaran.

²⁹Wawancara dengan Siswa Kelas VII A SMP Al-Hasra, Dimas Adiel Tsaqif, Depok, 15 Juni 2020.

³⁰Wawancara dengan Siswa Kelas VII E SMP Al-Hasra, Muhammad Azky P.F, Depok, 12 Juni 2020.

³¹Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*,...hlm. 215

³²Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Al-Hasra, Andi Suhandi, S.Pd. Depok, 04 Juni 2020.

³³Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Al-Hasra, Bapak Muhammad Syamsul Fu'ad, S.Pd.I. Depok, 11 Juni 2020.

Menurut bapak wakil kepala sekolah bagian kurikulum dalam pernyataannya menjelaskan bahwa untuk mengadakan pelatihan-pelatihan harus mengkonfirmasi dengan kepala sekolah. Pernyataan wakil kepala sekolah bidang kurikulum bapak Bapak Sopian Hadi, S.Si yaitu:

WKS: “Untuk guru terkait pelatihan-pelatihan itu ya kita harus berkomunikasi baik di awalnya, lalu ketika kita kan ada deadline ya jadi program ini dibulan apa, jadi sebelumnya program harus sudah masuk. Nah program itu lalu dipantau oleh direktur sekolah, dilihat dulu ini mau melakukan apa, pelatihan apa sesuai tidak dengan kebutuhan, kalo tidak ya tidak akan dilakukan pelatihan, ya memang harus ada program yang jelas dengan pelatihan itu.”³⁴

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan baik dengan kepala sekolah wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Dapat disimpulkan bahwasannya kepala sekolah mencerminkan pemimpin visioner yang mampu menjadi pelatih profesional dimana beliau dapat menggerakkan seluruh komponen warga sekolah untuk bersama-sama mewujudkan visi dengan menjalankan segala aturan dan kebijakan dan tatanan yang sudah ditetapkan dan mengikut sertakan para jajaran staf dan guru dalam berbagai pelatihan, workshop, MGMP serta memberikan informasi-informasi terkait dengan pembelajaran.

2. Analisis Peran Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Hasra Depok

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.³⁵

Pelaksanaan pembelajaran merupakan hasil integrasi dari beberapa komponen yang memiliki fungsi tersendiri dengan maksud agar ketercapaian tujuan pembelajaran dapat terpenuhi.³⁶ Pembelajaran dikatakan sebagai suatu sistem karena pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan yaitu membelajarkan siswa. Proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen yang satu sama lain saling berinteraksi.³⁷

Dalam suatu kegiatan pembelajaran, terdapat dua aspek penting yaitu hasil belajar berupa perubahan perilaku pada diri siswa dan proses hasil belajar berupa sejumlah pengalaman intelektual, emosional dan fisik pada diri siswa. Pembelajaran berarti meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, kemampuan-

³⁴Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Al-Hasra, Bapak Sopian Hadi, S.Si. Depok, 05 Juni 2020.

³⁵Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar dan Pembelajaran*, Vol. 03 No. 2, Desember 2017

³⁶Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 88

³⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 59

kemampuan tersebut dikembangkan bersama saat memperoleh pengalaman-pengalaman belajar.³⁸

Kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak akan tercapai jika komponen-komponen dalam pembelajaran tidak dijalankan dengan baik mengenai komponen tersebut yaitu

Pertama, Mencapai tujuan pembelajaran. Dalam kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan hal yang sangat penting, karena pembelajaran tanpa adanya tujuan maka tidak akan berjalan dengan semestinya. Oleh karenanya jika pembelajaran mencapai tujuan maka akan sangat efektif.

Untuk merumuskan tujuan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Bapak Muhammad Syamsul Fu'ad, S.Pd.I. berpendapat bahwa:

G: "Dengan cara melihat kompetensi dasar, indikator pencapaian materi dan kebutuhan siswa."³⁹

Untuk pencapaian tujuan pembelajaran di SMP Al-Hasra Depok sudah mencapai karena didukung oleh kurikulum yang ada di SMP Al-Hasra Depok saja yaitu Budi Pekerti Islam (BPI) serta didukung oleh kegiatan keagamaan yang mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang akan dijelaskan pada penjelasan selanjutnya.

Kedua, Peserta didik aktif, kreatif, dan mandiri dalam pembelajaran. Pembelajaran aktif adalah pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswa. Siswa dirangsang untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dengan antusias dan motivasi tinggi sehingga dapat bekerja sama dengan siswa lainnya. Pembelajaran kreatif yaitu pembelajaran yang dapat memotivasi dan memunculkan atau mengembangkan kreativitas siswa dalam membuat, mencipta, mengubah atau mengkreasi sesuatu. Adapun pembelajaran mandiri tetap didasarkan pada keaktifan siswa. Salah satu kunci meningkatkan pembelajaran mandiri adalah dengan mengurangi ketergantungan siswa terhadap guru. Menciptakan siswa yang aktif pun guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Al-Hasra Depok berusaha untuk menjadikan peserta didik aktif, kreatif dan mandiri dalam pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bapak Muhammad Syamsul Fu'ad, S.Pd.I, yaitu:

G: "Dengan memberikan kesempatan dan motivasi agar dia percaya diri sama kemampuan."⁴⁰

Diperkuat juga oleh pernyataan yang dikemukakan oleh siswa SMP Al-Hasra Depok, sebagai berikut:

S: "Iya, guru selalu berusaha membuat muridnya aktif dalam proses belajar, dengan cara memberi tugas kelompok, murid diminta membaca dengan menerangkan materi dalam

³⁸Fatturrahman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 9

³⁹Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Al-Hasra, Bapak Muhammad Syamsul Fu'ad, S.Pd.I. Depok, 11 Juni 2020.

⁴⁰Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Al-Hasra, Bapak Muhammad Syamsul Fu'ad, S.Pd.I. Depok, 11 Juni 2020.

pembelajaran, dalam hal mandiri guru membuat tugas individu dan meminta siswa menerapkan yang sudah dipelajari saat pembelajaran di sekolah.”⁴¹

“Iya, membuat siswa kreatif karena pembelajaran yang diajarkan juga beragam dan terkadang juga dalam pembelajaran membuat sesuatu untuk dinilai.”⁴²

“Siswa aktif dicontohkan seperti kita menonton video dan menulis atau mencatat isi-isi yang ada di video itu, seperti pemeran di video itu dan kreatif membantu teman-teman yang sedang kesusahan bekerja sama dan mandiri dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).”⁴³

Dari hasil wawancara yang dikemukakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) serta siswa SMP Al-Hasra Depok dapat diambil kesimpulan bahwasannya siswa SMP Al-Hasra Depok dituntut untuk menjadi siswa yang aktif, kreatif dan mandiri dengan cara guru memberikan kesempatan dan memotivasi siswa SMP Al-Hasra Depok agar mereka lebih percaya diri dengan kemampuan yang mereka miliki serta menerapkan pembelajaran menjadi *student center* bukan *teacher center* siswa dituntut untuk aktif dan kreatif serta mandiri dalam pembelajaran.

Ketiga, Pembelajaran dirasakan manfaatnya dan mempunyai nilai-nilai (values) yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan. Kebermanfaatan pembelajaran yang dirasakan oleh siswa merupakan indikator pembelajaran yang berkualitas. Kebermanfaatan tersebut harus dirasakan oleh siswa sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran sekaligus termotivasi untuk menguasai materi pembelajaran secara optimal. Kebermanfaatan yang dipelajari bukan hanya bermanfaat waktu pembelajaran, tetapi kebermanfaatannya dirasakan seumur hidup siswa. Nilai-nilai dalam pembelajaran yang dapat mengindikasikan bahwa pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran tersebut sarat dengan nilai-nilai. Dalam kurikulum 2013 pembelajaran yang sarat dengan nilai mendekati menjadi kenyataan, sebab secara regulasi dipersyaratkan semua mata pelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat mengarahkan dan mengembangkan siswa mempunyai sikap yang baik.⁴⁴

Dengan menanamkan nilai dan membiasakan sikap pada setiap pembelajaran yang dikelola oleh guru, memungkinkan pembelajaran tersebut lebih sarat nilai dan membentuk karakter peserta didik, sehingga pembelajaran bukan saja mencerdaskan tapi sekaligus berkarakter. Dari penjelasan yang telah dikemukakan, sesuai dengan pernyataan kepala sekolah SMP Al-Hasra Depok bapak Andi Suhandi, S.Pd, yaitu:

KS: “Selalu mengingatkan teman-teman agar tugas mengajar mereka tidak sekedar sebatas pengetahuan tapi juga mendidik. Jadi nanti ketika anak berhasil jadi orang ya kualitasnya sesuai apa yang kita harapkan, tidak hanya pintar tetapi mereka mempunyai sikap yang bagus dan itu sangat berkesinambungan menciptakan pembelajaran yang efektif itu bukan pada hasil akhirnya nanti tidak cuma jangka pendek ya dan nanti

⁴¹Wawancara dengan Siswa Kelas IX C SMP Al-Hasra, Rizky Febian, Depok, 12 Juni 2020.

⁴²Wawancara dengan Siswa Kelas VII A SMP Al-Hasra, Dimas Adiel Tsaqif, Depok, 15 Juni 2020.

⁴³Wawancara dengan Siswa Kelas VII E SMP Al-Hasra, Muhammad Azky. P.F, Depok, 12 Juni 2020.

⁴⁴Firdos Mujahidin, *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 39

bagaimana merubah paradigma berpikir mereka atas segala sesuatu ketika proses pembelajaran bagus insya Allah hasilnya bagus.”⁴⁵

Tugas bapak kepala sekolah SMP Al-Hasra Depok yaitu selalu mengingatkan kepada guru-guru agar dalam pembelajaran bukan hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, yaitu dengan mendidik agar siswa mempunyai sikap yang baik.

Selain itu pernyataan bapak kepala sekolah SMP Al-Hasra Depok diperkuat oleh hasil wawancara dengan bapak Sopian Hadi, S.Si. selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum yaitu:

WKS: “Yang pertama yang paling mendasar itu sikap dan perilaku karena kita juga butuh siswa yang memiliki adab menghasilkan siswa yang beradab yang lebih baik dan dimulai dari sikap dan perilaku mereka, makanya pendidikan karakter penting sekali agar mereka mempunyai ilmu yang berakhlak karena ada yang berilmu tapi tidak berakhlak, ada yang pintar tapi dengan gurunya maaf tidak berakhlak sehingga menjadikan ilmu tidak bermanfaat di kemudian harinya itu yang paling penting buat saya dan yang kedua adalah proses pembelajaran yang dipersiapkan.”⁴⁶

Adapun mengenai kurikulum wakil kepala sekolah bidang kurikulum bapak Sopian Hadi, S.Si. menyatakan bahwa:

WKS: “Iya, selain kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dengan standar kurikulum pendidikan agama Islam di jam pelajaran ya, perminggu kita menambahkan muatan lokal yang dikaitkan dengan pendidikan agama Islam yaitu budi pekerti Islami, itu kita tambah 2 jam lalu tahfidz ya itu satu jam masuk ke dalam kokurikuler ya. Jadi ada tahfidz ada budi pekerti Islami, diluar dari itu kita juga menyiapkan waktu untuk kegiatan ekskul tahfidz terus kita melakukan setiap paginya tadarusan, shalat dhuha lalu belajar cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar kita punya pengajian di satu orang guru itu dapat sampai 10 orang tiap guru, terus kita juga punya pengajian siswa, semuanya di koordinir oleh siswa baik MC nya, lalu pembukaan membaca Al-Qur'annya lalu shalawatnya, kultumnya dan doa nya dipimpin oleh siswa semua dengan dipersiapkan terlebih dahulu oleh wali kelas dilakukan tidak perbulan juga tapi kita membaginya itu sesuai dengan keinginan orang tua rumahnya itu ditempatkan sebagai tempat pengajian, sistemnya perkelas jadi dalam 1 semester 1 kali dalam 2 semester tahun ajaran berarti 2 kali jadi nanti dikonfirmasi dengan orangtuanya, kan dalam satu kelas punya wali kelas lalu nanti dikonfirmasi rumahnya ditempatkan untuk pengajian biar bisa silaturahmi ke rumahnya.”⁴⁷

Adapun mengenai kurikulum guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bapak Muhammad Syamsul Fu'ad, S.Pd.I menyatakan bahwa:

G: “Kurikulum si kita tetep pake kurikulum 2013 ya, tapi kalo yang di sekolah ini si lebih ke pembiasaan keagamaan jadi di kurikulum itu kan kalo misalnya K-13 itu dari

⁴⁵Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Al-Hasra, Bapak Andi Suhandi, S.Pd. Depok, 04 Juni 2020.

⁴⁶Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Al-Hasra, Bapak Sopian Hadi, S.Si. Depok, 05 Juni 2020.

⁴⁷Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Al-Hasra, Bapak Sopian Hadi, S.Si. Depok, 05 Juni 2020

pemerintah kalo kurikulum Al-Hasra pembiasaan keagamaan salah satu contohnya pembiasaan keagamaan itu seperti tadarus pagi setiap pagi, shalat dhuha bersama, terus shalat dzuhur ashar berjamaah dan juga pembiasaan baca Al-Qur'an dan hafalan itu salah satu kurikulum yang dijalankan, salah satu bentuk aplikasi lah, aplikasi kurikulum 2013, sebenarnya si kalo Budi Pekerti Islam (BPI) itu pembelajaran tambahan ya, mulok pun bukan itu hanya pembelajaran tambahan jadi ketika di Al-Hasra khususnya pengen ada penerapan Islam lebih dalam dibuatlah pembelajaran BPI, jadi kalo misalnya dibilang BPI adalah kurikulum ya itu kurikulum, tapi bukan kurikulum pemerintah ya, kurikulum Al-Hasra saja. hanya diterapkan disini.⁴⁸

Pendapat guru Pendidikan Agama Islam (PAI) diperkuat oleh pernyataan siswa SMP Al-Hasra Depok sebagai berikut:

- S: "Kurikulum yang digunakan sekolah ini mudah untuk dipahami, kurikulum yang digunakan sekolah ini kurikulum 2013 dan ada juga kurikulum sekolah yaitu BPI diadakan pada hari senin. Kegiatan keagamaan misalnya seperti membaca Al-Qur'an setiap hari, shalat dhuha dan hafalan juz 30. Ya bisa berpengaruh contohnya membaca Al-Qur'an melancarkan kita ketika ditanya atau juga ketika sedang ulangan."⁴⁹

"Kurikulum 2013. Kegiatan keagamaan di SMP Al-Hasra yaitu dengan membaca Al-Qur'an setiap pagi melaksanakan shalat dhuha, melaksanakan shalat dzuhur dan shalat ashar. Pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMP Al-Hasra bisa berpengaruh terhadap motivasi belajar PAI, karena dengan kegiatan itu bisa saja diikuti di rumah dengan setiap harinya bukan hanya di sekolah saja melakukan seperti itu, di rumah juga bisa."⁵⁰

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan baik dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) serta siswa SMP Al-Hasra Depok. Dapat disimpulkan bahwasannya kurikulum yang digunakan di SMP Al-Hasra Depok yaitu kurikulum 2013 ditambah dengan kurikulum yang digunakan sekolah yaitu Budi Pekerti Islami (BPI) sebagai kurikulum pendukung untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang didukung pula oleh pembiasaan keagamaan seperti shalat dhuha bersama, bimbingan Al-Qur'an setiap pagi yang biasa disebut dengan Qur'ani Time sistemnya berkelompok, setiap siswa dan siswi membenarkan bacaan Al-Qur'annya masing-masing serta dibimbing oleh guru, setiap guru mempunyai sekitar 10 orang siswa dan siswi dalam satu kelompok tersebut, shalat dzuhur dan ashar berjamaah serta pengajian siswa dan siswi semuanya dikoordinir oleh mereka baik dari pembawa acara, lalu pembukaan, membaca Al-Qur'an, shalawat, kultum, serta doa dipimpin oleh siswa dan siswi. Sistemnya perkelas dalam 1 semester 1 kali yang dilaksanakan di rumah salah satu siswa atau siswi, sesuai dengan keinginan orangtua, rumahnya ingin dijadikan sebagai tempat pengajian. Sehingga peserta didik dapat menerapkan dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari hasil dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

⁴⁸Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Al-Hasra, Bapak Muhammad Syamsul Fu'ad, S.Pd.I. Depok, 11 Juni 2020

⁴⁹Wawancara dengan Siswa Kelas VIII C SMP Al-Hasra, Rifqi Adli Putra Santoso, Depok, 12 Juni 2020.

⁵⁰Wawancara dengan Siswa Kelas VII E SMP Al-Hasra, Muhammad Azky P.F, Depok, 12 Juni 2020.

Keempat, Pembelajaran kondusif dengan suasana menyenangkan, menantang, berkesan bagi peserta didik. Senang merupakan sifat dasar yang dimiliki manusia, dengan sifat senang ini manusia akan merasa nyaman. Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang menjadikan siswa menikmati pembelajaran. Selama apapun akan terasa sebentar dan dengan materi yang dianggap berat pun akan menjadi ringan.

Dengan suasana menyenangkan memungkinkan tujuan pembelajaran lebih mudah untuk dicapai. Hal ini sesuai pernyataan yang dikemukakan oleh bapak kepala sekolah SMP Al-Hasra Depok, yaitu:

KS: "Pembelajaran yang pertama kalo menurut bapak menyenangkan ya"⁵¹

Pernyataan tersebut diungkapkan pula oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bapak Muhammad Syamsul Fu'ad, S.Pd.I, yaitu:

G: "Dengan cara quick survey di kelas, melihat keadaan anak saat itu, melihat mood mereka saat itu, baru bisa menentukan metode apa yang digunakan saat itu."⁵²

Kemudian siswa dan siswi SMP Al-Hasra Depok menyatakan bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI):

S: "Sangat informatif dan menjadikan murid teman belajar yang menjadikan murid senang atau enjoy saat belajar. Berjalan dengan tertib dan menyenangkan."⁵³

"Menggunakan media visual biasanya guru menjelaskan apa yang ada di buku siswa dan diseling dengan cerita. Prosesnya menyenangkan, antusias dan suka sama pelajarannya."⁵⁴

Dari hasil wawancara bapak kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) serta siswa dan siswi SMP Al-Hasra Depok dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menyenangkan serta membuat siswa dan siswi merasa enjoy dalam pembelajaran dan berkesan bagi peserta didik.

Kelima, Guru menggunakan media atau alat dan metode pembelajaran yang bervariasi. Variasi penggunaan media atau alat pembelajaran pada setiap pertemuan sangat dituntut agar meminimalisasi rasa bosan peserta didik. Dengan ketidakbosanan tersebut akan menjadi energi positif dan motivasi belajar peserta didik tetap tinggi. Selain media atau alat variatif, metode pembelajaran pun harus variatif agar pembelajaran menjadi berkualitas. Metode yang itu-itu saja melahirkan kebosanan peserta didik dalam belajar sekaligus menurunkan motivasi belajar.

Variasi metode yang digunakan oleh guru disesuaikan dengan tujuan materi pembelajarannya. Guru memerlukan berbagai pengayaan dan latihan terhadap penguasaan berbagai metode yang berbasis pada keaktifan peserta didik (*active learning*), metode dapat mendukung terhadap pembelajaran berkualitas. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak kepala sekolah SMP Al-Hasra Depok mengenai alat atau media serta metode pembelajaran, serta adanya pengayaan dan pelatihan mengenai

⁵¹Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Al-Hasra, Bapak Andi Suhandi, S.Pd. Depok, 04 Juni 2020.

⁵²Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Al-Hasra, Bapak Muhammad Syamsul Fu'ad, S.Pd.I. Depok, 11 Juni 2020.

⁵³Wawancara dengan Siswa Kelas IX C SMP Al-Hasra, Rizky Febian, Depok, 12 Juni 2020.

⁵⁴Wawancara dengan Siswi Kelas VII C SMP Al-Hasra, Zidny Amalia, Depok, 12 Juni 2020.

metode pembelajaran tersebut. Pernyataan bapak kepala sekolah SMP Al-Hasra Depok, yaitu:

KS: "Kalo media yang pasti media pembelajaran yang mendukung bagi guru maupun siswa, kesediaan sumber belajar, buku praktek dan lain-lain, alat-alat pembelajaran ya seperti LCD itu disiapkan sekolah, kalo yang berkaitan dengan teknik dan lain-lain dimulai dengan pelatihan ya, karena alat aja tidak menjamin kalo mereka tidak bisa mengoperasikan jadi ada latihan penggunaan, jadi untuk alat ini kita coba seefektif mungkin minimal SPM (Standar Penilaian Minimal) itu terpenuhi dan setiap kelas misalnya dengan LCD, LCD ada semua dan guru membawa laptop itu semua terkait dengan media pembelajaran."⁵⁵

Dengan adanya media atau alat pembelajaran yang disediakan sekolah, kepala sekolah pun melakukan pemantauan serta pengontrolan terhadap media yang digunakan secara rutin. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak kepala sekolah SMP Al-Hasra Depok dalam wawancara, sebagai berikut:

KS: "Pemantauan dan pengontrolan jadi misalnya kita secara rutin melakukan perawatan karena kalo sarananya rusak kan kita tidak bisa digunakan, kalo sudah fatal ya kita ganti, kalo tidak efektif kita cari modifikasi yang lain. Jadi kemudian supervisi dilakukan ketika pembelajaran harus menggunakan alat karena khawatir juga nanti keliru ya. Nah jadi kita berupaya seefektif mungkin untuk memenuhi itu, memotivasi bahwa guru bagaimana pun tetap menjadi yang terpenting dalam proses, karena tidak ada guru, ya tidak bisa dilakukan proses yang baik walaupun pembelajaran, karena syarat belajar juga penyempurnanya memang tetap guru sebagai spesifik melakukan pendidikan."⁵⁶

Pernyataan mengenai media untuk pembelajaran khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) saat diwawancarai wakil kepala sekolah bidang kurikulum berpendapat, bahwa:

WKS: "Untuk Pendidikan Agama Islam (PAI) itu sendiri menggunakan video-video yang kaitannya untuk setiap materi pasti punya si untuk materi pembelajaran ada. Kepala sekolah betul-betul menuntut guru untuk menggunakan itu. Jadi jangan sampai tidak menggunakan media atau sarana yang sudah disiapkan dan dibuat sendiri karena kadang-kadang di RPP itu ada tapi ketika pelaksanaan tidak ada jadi itu jadi salah satu bahan evaluasi wawasan seberapa jauh guru-guru menyesuaikan materi dengan yang ada di RPP seperti itu."⁵⁷

Selain kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pun memberikan pernyataan bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Muhammad Syamsul Fu'ad, S.Pd.I yaitu:

G: "Untuk PAI khususnya untuk kelas 7, karena memang tidak terlalu banyak media, lebih kepada materinya shalat jamak qashar, bagaimana tentang shalat jumat, tapi untuk kelas

⁵⁵Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Al-Hasra, Bapak Andi Suhandi, S.Pd. Depok, 04 Juni 2020.

⁵⁶Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Al-Hasra, Bapak Andi Suhandi, S.Pd. Depok, 04 Juni 2020.

⁵⁷Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Al-Hasra, Bapak Sopian Hadi, S.Si. Depok, 05 Juni 2020.

9 itu ada shalat jenazah itu ada salah satunya boneka jenazah dipakai untuk praktek shalat jenazah, jadi kalo misalnya untuk masalah media si tergantung guru masing-masing ya, kalo saya pribadi khususnya media lebih banyak media pembelajaran melalui games-games karena kenapa kalo misalnya anak-anak teori saja itu bakal bosan, pada review dengan cara games tersebut. Untuk di SMP sendiri sarananya tidak terlalu jauh ya, masjid karena kan untuk praktek shalat dan tadi ada boneka jenazah dan ada juga sarananya itu adalah ketika mereka kelas delapan itu kan ada study tour ke luar, itu sarana juga menurut saya, karena kenapa? pas study tour itu sama aja praktek bagaimana cara melaksanakan shalat jamak qashar itu salah satu sarana juga. Jadi menurut saya pun bisa juga salah satu sarana adalah outing class yang ada di study tour itu.”⁵⁸

Kemudian pendapat guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengenai media atau alat serta metode yang digunakan dalam pembelajaran dikuatkan oleh pendapat siswa dan siswi SMP Al-Hasra Depok, sebagai berikut:

- S: “Metode yang ada di sekolah sangatlah variatif dari mulai guru yang mengajar dengan tenang dan memberikan sebuah contoh dari pembelajaran, membaca bersama atau individual yang dapat meningkatkan keberanian siswa, belajar dengan sedikit mengajak siswa tertawa atau bercanda agar dapat akrab dengan murid-muridnya dan masih banyak lagi. Medianya yaitu, buku paket pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), ruang kelas yang dipergunakan sebagai ruang belajar, masjid yang dipergunakan untuk shalat kegiatan shalat berjama'ah, tadarus bersama, bimbingan hafalan dan lain-lain.”⁵⁹ Metodenya seperti tanya jawab, mempraktekan gerakan shalat di depan kelas atau juga mempraktekan materi yang dipelajari misalnya khutbah. Medianya seperti buku paket, video dari internet dan mungkin juga blog dari internet.⁶⁰

“Metode dalam pembelajaran memakai metode diskusi selain menggunakan metode diskusi kadang-kadang guru suka menggunakan metode ceramah, sehingga menjadi efektif. Media yang digunakan pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu seperti laptop, infocus, alat tulis, buku dan buku tulis. Untuk proses pembelajarannya melakukan diskusi kemudian guru menayangkan video-video sehingga proses pembelajaran tidak membosankan.”⁶¹

“Metode ceramah dan diskusi, medianya yaitu, papan tulis, laptop dan infocus.”⁶²

“Biasanya menggunakan metode hafalan yaitu misalnya kita disuruh menghafalkan surat lalu kita membaca berulang ulang sambil dibimbing lalu menyeter hafalan kita ke depan. Media biasanya proyektor dan laptop untuk guru.”⁶³

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan baik dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) serta siswa dan

⁵⁸Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Al-Hasra, Bapak Muhammad Syamsul Fu'ad, S.Pd.I. Depok, 11 Juni 2020.

⁵⁹Wawancara dengan Siswa Kelas IX C SMP Al-Hasra, Rizky Febrian, Depok, 12 Juni 2020.

⁶⁰Wawancara dengan Siswa Kelas VIII C SMP Al-Hasra, Rifqi Adli Putra Santoso Depok, 12 Juni 2020.

⁶¹Wawancara dengan Siswa Kelas VII E SMP Al-Hasra, Muhammad Azky P.F, Depok, 12 Juni 2020.

⁶²Wawancara dengan Siswi Kelas VII C SMP Al-Hasra, Zidny Amalia, Depok, 12 Juni 2020.

⁶³Wawancara dengan Siswa Kelas VII A SMP Al-Hasra, Dimas Adiel Tsaqif, Depok, 15 Juni 2020

siswi SMP Al-Hasra Depok. Dapat disimpulkan bahwasannya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) guru menggunakan alat atau media serta metode yang bervariasi sesuai dengan tujuan materi pembelajarannya. Alat atau media yang digunakan yaitu laptop, infocus, masjid sesuai dengan fasilitas yang disediakan di sekolah. Metodenya disesuaikan dengan materi pembelajarannya. Jika materi tentang shalat maka mempraktikkan shalat, hal berkaitan dengan hafalan Al-Qur'an maka siswa diminta untuk menghafalkannya dan lain sebagainya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tersebut. Sehingga tidak menciptakan kebosanan dan kejenuhan, serta dalam pembelajaran menjadi energi yang positif dan motivasi belajar peserta didik tetap tinggi.

Keenam, Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Evaluasi pembelajaran merupakan alat indikator untuk menilai pencapaian-pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan. Dalam bidang pendidikan, kegiatan evaluasi merupakan kegiatan umum yang tidak dapat ditinggalkan dalam pembelajaran. Tujuan dari diadakannya evaluasi adalah penyediaan informasi yang bermanfaat mengenai hasil dari sebuah pembelajaran. Pemahaman mengenai pengertian evaluasi sangatlah bervariasi. Tidak hanya dalam pengertian, model evaluasi pun sangatlah beragam. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak kepala sekolah SMP Al-Hasra Depok dalam wawancara mengenai model evaluasi pembelajaran di SMP Al-Hasra Depok yaitu:

KS: "Kalo di SMP kita ini dalam setahun ada 6 evaluasi ada penilaian harian, ada penilaian tengah semester ada penilaian semester itu berulang selama dua semester jadi semester ada PH, PTS dan PAS nya, semester kedua juga sama, cuma semester kedua ada penilaian kenaikan kelas dikelas akhir di satu tahun itu yang inti yang formal itu 6 yang tidak formal nanti guru bisa menambahkan, apakah bisa ditambah secara individual tanpa harus diorganisir itu bisa, yang penting diadakan pemantauan. Kalo untuk kelas sembilan (IX) ditambah dengan ujian nasional. Tapi dihapus kan ya, jadi tambah satu ujian sekolah." "Iya betul salah satunya itu memang supervisi termasuk ke dalam evaluasi pembelajaran tadi, karena nanti ujung-ujungnya kan mengarahkan pembelajaran itu ada evaluasi ya ketika evaluasinya berhasil atau tidak tergantung prosesnya ya kan, kalo prosesnya bagus insya Allah ketika evaluasi pun seperti itu karena nanti sama atau tidaknya apa yang disampaikan dengan yang dievaluasi oleh guru, unik nanti ngajarinnya yang mana dievaluasi yang mana, pasti tidak benar ya nanti kan ketika supervisi dilihat prosesnya itu, benar tidak guru menyampaikan penjelasannya, materinya, metodenya dan sebagainya nanti di akhir kan baik RPH, PTS maupun semester di evaluasi semuanya itu."⁶⁴

Pernyataan mengenai evaluasi pembelajaran saat diwawancarai wakil kepala sekolah bidang kurikulum bapak Bapak Sopian Hadi, S.Si. berpendapat, bahwa:

⁶⁴Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Al-Hasra, Bapak Andi Suhandi, S.Pd. Depok, 04 Juni 2020.

WKS: "Evaluasi di Al-Hasra itu dilakukan 6 kali, dikondisikan dengan PH nya lalu PTS nya dan semesternya, lalu PH dan PTS lalu penilaian akhir semester jadi 6 kali ya, jadi setiap 2 bulan kita punya evaluasi yang dilakukan terhadap hasil proses pembelajaran."⁶⁵

Selain kepala sekolah serta wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pun memberikan pernyataan terkait pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Muhammad Syamsul Fu'ad, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu:

G: "Rutinnya ketika selesai jam pelajaran, ada juga yang dilaksanakan pada kegiatan Penilaian Harian (PH), Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester atau Penilaian Akhir Tahun (PAS/PAT)."⁶⁶

Kemudian pendapat guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran ditegaskan oleh pernyataan siswa dan siswi SMP Al-Hasra Depok, sebagai berikut:

S: "Menurut saya di adakan ulangan ketika semua murid sudah paham dengan yang diajarkan oleh guru, biasanya dua bulan sekali diadakan ujian dan ada juga ulangan harian."⁶⁷

"Untuk ujian pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) biasanya diadakan setiap ulangan harian, ujian sekolah tengah semester, kenaikan kelas atau Ujian Akhir Sekolah (UAS)."⁶⁸

"Waktu pertengahan dan akhir tahun dan waktu ulangan harian."⁶⁹

"Biasanya ujian diadakan seperti ujian biasa contoh nya ujian tengah semester dan ujian kenaikan kelas."⁷⁰

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan baik dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) serta siswa dan siswi SMP Al-Hasra Depok. Dapat disimpulkan kepala sekolah melakukan evaluasi tersebut sesuai dengan supervisi yang ada yaitu adanya evaluasi pembelajaran di SMP Al-Hasra Depok secara formal dilakukan dalam satu tahun ada 6 evaluasi yaitu Penilaian Harian (PH), Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) dalam satu semester dan berulang selama dua semester. Untuk yang non formalnya bisa ditambahkan oleh guru bisa secara individual tanpa harus diorganisir dari sekolah.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peran kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Hasra Depok. Penulis menyimpulkan bahwa peran kepemimpinan visioner kepala sekolah

⁶⁵Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Al-Hasra, Bapak Sopian Hadi, S.Si. Depok, 05 Juni 2020.

⁶⁶Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Al-Hasra, Bapak Muhammad Syamsul Fu'ad, S.Pd.I. Depok, 11 Juni 2020.s

⁶⁷Wawancara dengan Siswa Kelas VIII C SMP Al-Hasra, Rifqi Adli Putra Santoso Depok, 12 Juni 2020.

⁶⁸Wawancara dengan Siswa Kelas VII E SMP Al-Hasra, Muhammad Azky P.F, Depok, 12 Juni 2020.

⁶⁹Wawancara dengan Siswi Kelas VII C SMP Al-Hasra, Zidny Amalia, Depok, 12 Juni 2020.

⁷⁰Wawancara dengan Siswa Kelas VII A SMP Al-Hasra, Dimas Adiel Tsaqif, Depok, 15 Juni 2020.

dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu: Terwujudnya lulusan pendidikan dasar yg Islami, mendorong terciptanya suasana pembelajaran yang sesuai dengan kriteria dari komponen-komponen pembelajaran yang berkualitas, mendukung adanya sarana dan prasarana pembelajaran, mengadakan pelatihan-pelatihan bagi guru, menambahkan pelajaran yang dikaitkan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu khusus pembelajaran Budi Pekerti Islami (BPI) serta didukung dengan adanya kegiatan-kegiatan pembiasaan keagamaan, seperti sholat dhuha, bimbingan Al-Qur'an, shalat Dzuhur dan Ashar berjamaah, pengajian siswa dan siswi yang diadakan di rumah salah satu siswa dan adapun prestasi-prestasi yang sudah diraih yang kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu lomba Pidato Islam, cerdas cermat, MHQ dan adzan tingkat Kecamatan serta Juara 2 tahfidz juz 30 tingkat kota Depok.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi & Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Chomaidi dan Salamah 2018. *Pendidikan dan Pengajaran*. Jakarta: PT Grasindo
- Dasopang, Muhammad Darwis. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*.
- Departemen Agama RI. 2005. *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam
- Depdiknas. 2000. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Buku IV Perintisan Program Dirjen Dikdasmen*. Jakarta: Depdiknas.
- Fatturrahman dan Sulistyorini. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayah . Nurul. 2016. *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mujahidin, Firdos. 2017. *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Rosdakarya.
- Pianda, Didi. 2018. *Kinerja Guru (Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah)*. Sukabumi: CV Jejak
- Priansa, Donni Juni dan Rismi Somad. 2014. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Republik Indonesia. 2011. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Startt, Robert J. 2007. *Menghadirkan Pemimpin Visioner*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sujanto, Bedjo 2018. *Pengelolaan Sekolah: Permasalahan dan Solusi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Syafarudin. 2002. *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan: Konsep, Startegi dan Aplikasi*. Jakarta: Grafindo

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI 2010. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.